

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Pengambilan data pada penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar secara *online* melalui *google form* kepada responden. Responden tersebut meliputi mahasiswa aktif di 6 Universitas yang memiliki program studi Akuntansi S1 di Semarang. Berikut tabel ringkasan jumlah penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Jumlah Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Universitas	Jumlah		
		Sampel Minimal	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali dan Dapat Diolah
1.	Universitas Katolik Soegijapranata	14	42	42
2.	Universitas Islam Sultan Agung	21	33	27
3.	Universitas Diponegoro	17	48	37
4.	Universitas Negeri Semarang	14	24	19
5.	Universitas Dian Nuswantoro	16	23	20
6.	Universitas Stikubank	17	27	21
	Total	99	197	166

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 197 kuesioner yang disebar kepada responden terdapat sebanyak 166 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sebanyak 166 kuesioner tersebut meliputi 42 responden dari mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, 27 responden dari mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, 37 responden dari mahasiswa Universitas Diponegoro, 19 responden dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang, 20 responden dari mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dan 21 responden dari mahasiswa Universitas Stikubank. Berdasarkan rumus Slovin untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak minimal 99 sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan digunakan peneliti yaitu 166 sampel dan dapat dikatakan sudah memenuhi jumlah sampel minimal.

Tabel 4.2. Demografi Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Angkatan		
	a. 2015	1	0,6%
	b. 2016	5	3%
	c. 2017	50	30,1%
	d. 2018	35	21,1%
	e. 2019	47	28,3%
	f. 2020	28	16,9%
2.	Asal Universitas		
	a. Universitas Katolik Soegijapranata	42	25,3%
	b. Universitas Islam Sultan Agung	27	16,3%
	c. Universitas Diponegoro	37	22,3%
	d. Universitas Negeri Semarang	19	11,4%

	e. Universitas Dian Nuswantoro	20	12%
	f. Universitas Stikubank	21	12,7%
3.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	41	24,7%
	b. Perempuan	125	75,3%
	Total	166	100%

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan demografi responden pada penelitian ini yang meliputi angkatan, asal universitas, dan jenis kelamin. Dilihat dari angkatan menunjukkan hanya 1 responden atau 0,6% dari total responden berasal dari angkatan 2015, sebanyak 5 atau 3% responden dari angkatan 2016, sebanyak 50 atau 30,1% responden dari angkatan 2017, sebanyak 35 atau 21,1% responden dari angkatan 2018, sebanyak 47 atau 28,3% responden dari angkatan 2019, dan sebanyak 28 atau 16,9% responden dari angkatan 2020. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Akuntansi S1 dari angkatan 2017.

Dilihat dari asal universitas menunjukkan sebanyak 42 atau 25,3% responden dari mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, sebanyak 27 atau 16,3% responden dari mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, sebanyak 37 atau 22,3% responden dari mahasiswa Universitas Diponegoro, sebanyak 19 atau 11,4% responden dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sebanyak 20 atau 12% responden dari mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro, dan sebanyak 21 atau 12,7% responden dari mahasiswa Universitas Stikubank. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini

didominasi oleh mahasiswa Akuntansi S1 dari Universitas Katolik Soegijapranata.

Sementara dilihat dari jenis kelamin menunjukkan sebanyak 41 responden atau 24,7% dari total responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 125 atau 75,3% responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pengujian Validitas

Uji validitas untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah benar-benar bisa digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut. Penelitian ini diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation*, apabila angka r-hitung lebih besar daripada r-tabel maka data dinilai valid (Murniati et al., 2013).

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
ETIS1	0,676	0,128	Valid
ETIS2	0,643		Valid
ETIS3	0,715		Valid
ETIS4	0,669		Valid

ETIS5	0,663		Valid
-------	-------	--	-------

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128. Sehingga semua pertanyaan pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dinilai valid.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas Penalaran Moral

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
MORAL1	0,473	0,128	Valid
MORAL2	0,586		Valid
MORAL3	0,530		Valid
MORAL4	0,573		Valid
MORAL5	0,587		Valid
MORAL6	0,581		Valid
MORAL7	0,579		Valid
MORAL8	0,513		Valid
MORAL9	0,656		Valid
MORAL10	0,541		Valid
MORAL11	0,480		Valid
MORAL12	0,487		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel penalaran moral menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128.

Sehingga semua pertanyaan pada variabel penalaran moral dapat dinilai valid.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas Sensitivitas Etika

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
SENSI1	0,774	0,128	Valid
SENSI2	0,778		Valid
SENSI3	0,784		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel sensitivitas etika menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128. Sehingga semua pertanyaan pada variabel sensitivitas etika dapat dinilai valid.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas *Love of Money*

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
MONEY1	0,344	0,128	Valid
MONEY2	0,430		Valid
MONEY3	0,699		Valid
MONEY4	0,799		Valid
MONEY5	0,764		Valid
MONEY6	0,652		Valid
MONEY7	0,555		Valid
MONEY8	0,325		Valid
MONEY9	0,615		Valid
MONEY10	0,471		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel *Love of Money* menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128. Sehingga semua pertanyaan pada variabel *Love of Money* dapat dinilai valid.

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Sifat *Machiavellian*

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
MACHI1	0,651	0,128	Valid
MACHI2	0,663		Valid
MACHI3	0,772		Valid
MACHI4	0,199		Valid
MACHI5	0,739		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel sifat *Machiavellian* menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128. Sehingga semua pertanyaan pada variabel sifat *Machiavellian* dapat dinilai valid.

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Idealisme

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
IDEAL1	0,673	0,128	Valid
IDEAL2	0,603		Valid

IDEAL3	0,685		Valid
IDEAL4	0,680		Valid
IDEAL5	0,503		Valid
IDEAL6	0,519		Valid
IDEAL7	0,543		Valid
IDEAL8	0,523		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel idealisme menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128. Sehingga semua pertanyaan pada variabel idealisme dapat dinilai valid.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian Validitas Relativisme

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
RELAT1	0,452	0,128	Valid
RELAT2	0,655		Valid
RELAT3	0,609		Valid
RELAT4	0,618		Valid
RELAT5	0,593		Valid
RELAT6	0,781		Valid
RELAT7	0,752		Valid
RELAT8	0,642		Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9. diketahui bahwa hasil pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan pada variabel relativisme menunjukkan r-hitung lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,128.

Sehingga semua pertanyaan pada variabel relativisme dapat dinilai valid.

4.2.2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu ukuran akan memberikan hasil yang sama dengan alat pengukur yang sama juga meskipun dilakukan beberapa kali dan dari waktu ke waktu (Murniati et al., 2013). Dapat dikatakan data andal berarti responden konsisten memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner dari waktu ke waktu. Data yang andal atau reliabel menunjukkan nilai alpha yang tinggi ($> 0,6$) apabila dirumuskan dalam Cronbach's Alpha.

Tabel 4.10. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,694	Reliabel
2.	Penalaran Moral	0,788	Reliabel
3.	Sensitivitas Etika	0,674	Reliabel
4.	Love of Money	0,774	Reliabel
5.	Sifat Machiavellian	0,618	Reliabel
6.	Idealisme	0,704	Reliabel
7.	Relativisme	0,796	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.10. diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel meliputi persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme menunjukkan

nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Sehingga seluruh data kuesioner dari tiap variabel pada penelitian ini dapat dinilai reliabel atau andal.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah pembaca dalam melihat gambaran yang sudah digolongkan pada masing-masing variabel. Penggolongannya didasarkan pada rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Jasmine & Susilawati, 2019).

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang Skala		Keterangan
				Rendah	Tinggi	
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	1 - 4	1,00 - 4,00	3,115	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Penalaran Moral	1 - 4	2,17 - 4,00	3,183	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Sensitivitas Etika	1 - 4	1,00 - 4,00	2,528	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Love of Money	1 - 4	1,80 - 4,00	2,818	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Sifat Machiavellian	1 - 4	1,80 - 4,00	2,843	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Idealisme	1 - 4	2,25 - 4,00	3,238	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi
Relativisme	1 - 4	1,25 - 4,00	2,944	1,00 - 2,50	2,51 - 4,00	Tinggi

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.11. diketahui bahwa statistik deskriptif pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi menunjukkan nilai rata-rata 3,115 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa

responden pada penelitian ini akan menolak secara tegas tindakan-tindakan tidak etis di dalam perusahaan.

Statistik deskriptif pada variabel penalaran moral menunjukkan nilai rata-rata 3,183 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki sikap moral dan emosional pada saat menjalankan pekerjaan dalam kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini, sikap moral dan emosional yang dimiliki oleh responden akan dinilai berdasarkan kasus Andi (seorang auditor). Responden akan menilai tindakan dalam kasus tersebut sebagai tindakan yang tidak adil, tidak wajar, serta secara moral tidak benar dan tidak dapat diterima di Indonesia karena mengikuti perintah atasan untuk menutupi penyalahgunaan anggaran.

Statistik deskriptif pada variabel sensitivitas etika menunjukkan nilai rata-rata 2,528 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki sikap kritis dan sadar terhadap aturan etika yang ada di masyarakat. Dalam penelitian ini, sikap kritis dan sadar yang dimiliki responden akan dinilai berdasarkan kasus Rolan (seorang auditor). Responden akan menilai tindakan dalam kasus tersebut sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika seperti tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, penyalahgunaan jam kerja untuk urusan pribadi, serta memodifikasi kertas kerja klien agar tampak memenuhi prinsip akuntansi.

Statistik deskriptif pada variabel *Love of Money* menunjukkan nilai rata-rata 2,818 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki kemampuan dalam menganggarkan uang, menilai kesesuaian uang dengan pekerjaan, serta menilai tingkat kesuksesan dan status sosial seseorang pada saat mempunyai uang dengan mengabaikan prinsip-prinsip etika.

Statistik deskriptif pada variabel sifat *machiavellian* menunjukkan nilai rata-rata 2,843 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki kebiasaan buruk seperti bekerja keras dilakukan apabila ada paksaan, cenderung tidak percaya dengan orang lain, dan terlibat manipulasi amoral dengan melakukan segala hal supaya keinginannya terwujud.

Statistik deskriptif pada variabel idealisme menunjukkan nilai rata-rata 3,238 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki tingkah laku yang peduli kepada martabat dan kesejahteraan orang lain, serta memastikan perilakunya tidak merugikan orang lain.

Statistik deskriptif pada variabel relativisme menunjukkan nilai rata-rata 2,944 yang termasuk dalam rentang skala tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa responden pada penelitian ini akan memiliki tingkah laku yang menolak prinsip etis secara universal dengan alasan bahwa perbedaan situasi di lingkungan sekitar berpengaruh pada perbedaan etika.

Tabel 4.12. Hasil Pengujian *Compare Means*

Keterangan	Jumlah	Mean						
		ETIS	MORAL	SENSI	MONEY	MACHI	IDEAL	RELAT
Angkatan :								
2015-2017	56	3,214	3,074	2,738	2,913	2,964	3,295	3,000
2018-2020	110	3,064	3,238	2,421	2,770	2,782	3,209	2,916
Sig.		0,085	0,025	0,004	0,078	0,034	0,199	0,277
Asal Universitas :								
Universitas Negeri	56	3,086	3,260	2,458	2,813	2,850	3,181	2,911
Universitas Swasta	110	3,129	3,143	2,564	2,821	2,840	3,267	2,961
Sig.		0,622	0,109	0,344	0,917	0,908	0,196	0,513
Jenis Kelamin :								
Laki-laki	41	3,063	3,181	2,520	2,785	2,800	3,195	2,973
Perempuan	125	3,131	3,183	2,531	2,829	2,858	3,252	2,935
Sig.		0,482	0,976	0,933	0,625	0,545	0,437	0,658

Sumber : Lampiran 5

Pada penelitian ini, *compare means* digunakan sebagai gambaran responden yang memperlihatkan perbandingan antara angkatan, asal universitas, dan jenis kelamin dengan variabel penelitian meliputi persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme. Hasil pengujian *compare means* dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Dilihat dari angkatan menunjukkan bahwa responden dari angkatan 2015-2017 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,214 untuk variabel

persepsi etis mahasiswa akuntansi. Untuk variabel penalaran moral yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah responden dari angkatan 2018-2020 sebesar 3,238. Selain itu, responden dari angkatan 2015-2017 juga memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel sensitivitas etika sebesar 2,738; variabel *love of money* sebesar 2,913; variabel sifat *machiavellian* sebesar 2,964; variabel idealisme sebesar 3,295; dan pada variabel relativisme sebesar 3,000. Sehingga variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata mahasiswa dari angkatan 2015-2017 dibanding dengan angkatan 2018-2020. Untuk variabel penalaran moral menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata responden dari angkatan 2018-2020 dibanding dengan angkatan 2015-2017.

Pada nilai sig. masing-masing variabel berdasarkan angkatan menunjukkan variabel idealisme dan relativisme memiliki nilai sig. diatas 0,1 artinya angkatan tidak dapat mempengaruhi variabel idealisme dan relativisme serta tidak ada perbedaan signifikan mahasiswa dari angkatan 2015-2020. Sementara pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, dan sifat *machiavellian* memiliki nilai sig. dibawah 0,1 artinya angkatan dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut serta ada perbedaan signifikan mahasiswa dari angkatan 2015-2020.

Dilihat dari asal universitas menunjukkan bahwa mahasiswa dari Universitas Swasta memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,129 untuk variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi. Untuk variabel penalaran moral

yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah mahasiswa dari Universitas Negeri sebesar 3,260. Selain itu, mahasiswa dari Universitas Swasta juga memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel sensitivitas etika sebesar 2,564; variabel *love of money* sebesar 2,821. Untuk variabel sifat *machiavellian* yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah mahasiswa dari Universitas Negeri sebesar 2,850. Selain itu, mahasiswa dari Universitas Swasta juga memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel idealisme sebesar 3,267 dan variabel relativisme sebesar 2,961. Sehingga variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, sensitivitas etika, *love of money*, idealisme, dan relativisme menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata mahasiswa dari Universitas Swasta dibanding Universitas Negeri. Untuk variabel penalaran moral dan sifat *machiavellian* menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata mahasiswa dari Universitas Negeri dibanding Universitas Swasta.

Pada nilai sig. masing-masing variabel berdasarkan asal universitas menunjukkan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme memiliki nilai sig. diatas 0,1 artinya asal universitas tidak dapat mempengaruhi variabel-variabel tersebut serta tidak ada perbedaan signifikan mahasiswa yang berasal dari universitas negeri maupun swasta di Semarang.

Dilihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 3,131; variabel penalaran moral sebesar 3,183; variabel sensitivitas etika

sebesar 2,531; variabel *love of money* sebesar 2,829; variabel sifat *machiavellian* sebesar 2,858; variabel idealisme sebesar 3,252. Sedangkan variabel relativisme yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 2,973 dibandingkan mahasiswa perempuan. Sehingga variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan mahasiswa laki-laki. Untuk variabel relativisme menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan mahasiswa perempuan.

Pada nilai sig. masing-masing variabel berdasarkan jenis kelamin menunjukkan variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme memiliki nilai sig. diatas 0,1 artinya jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi semua variabel tersebut serta tidak ada perbedaan signifikan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Pengujian Normalitas

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Nilai Sig.	<i>Standardized Residual</i>	Keterangan
	0,200	Normal

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.13. diketahui bahwa pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* yang didasarkan pada *Standardized Residual*. Data tersebut normal jika nilai signifikan $> 0,1$ pada tabel *Kolmogorof-Smirnov* (Murniati et al., 2013). Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan adalah 0,2 atau $> 0,1$ berarti dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

4.4.2. Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Penalaran Moral	0,610	Bebas Heterokedastisitas
Sensitivitas Etika	0,309	Bebas Heterokedastisitas
Love of Money	0,392	Bebas Heterokedastisitas
Sifat Machiavellian	0,821	Bebas Heterokedastisitas
Idealisme	0,828	Bebas Heterokedastisitas
Relativisme	0,930	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.14. diketahui bahwa pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Spearman. Data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikan $> 0,1$ (Artaya, 2019). Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan dari

tiap variabel terhadap residual adalah $> 0,1$ yang berarti data terbebas dari gejala heterokedastisitas.

4.4.3. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4.15. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Penalaran Moral	0,865	1,156	Bebas Multikolinearitas
Sensitivitas Etika	0,832	1,202	Bebas Multikolinearitas
Love of Money	0,680	1,471	Bebas Multikolinearitas
Sifat Machiavellian	0,498	2,009	Bebas Multikolinearitas
Idealisme	0,798	1,253	Bebas Multikolinearitas
Relativisme	0,578	1,731	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4.15. diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$. Data tersebut tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ (Murniati et al., 2013). Sehingga dapat dikatakan semua variabel memiliki data yang terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan

analisis regresi berganda. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memiliki variabel independen 2 atau lebih yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,484	0,234	0,204	2,14131

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.16. diketahui bahwa hasil pengujian R^2 pada penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R^2 adalah 0,204 atau 20,4%. Hal tersebut dapat diartikan variabel penalaran moral, sensitivitas etika, *love of money*, sifat *machiavellian*, idealisme, dan relativisme dapat menjelaskan 20,4% variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi, sisanya 79,6% berasal dari variabel lain yang berada di luar penelitian ini.

4.5.2. Uji T

Pada penelitian ini, hipotesis dinyatakan terdapat arah positif atau negatif dengan alpha 0,1 sehingga t-tabel yang diperoleh sebesar 1,655. Untuk uji hipotesis dapat dilihat dari perbandingan t-hitung dengan t-tabel. Kriteria penerimaan hipotesis adalah untuk hipotesis yang berarah positif diterima apabila memiliki t-hitung > t-tabel; dan untuk hipotesis yang berarah negatif diterima apabila memiliki t-hitung < - t-tabel (Murniati et al., 2013).

Tabel 4.17. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Beta	t	Keterangan
Penalaran Moral	0,083	2,430	Diterima
Sensitivitas Etika	0,471	5,063	Diterima
Love of Money	-0,021	-0,491	Ditolak
Sifat Machiavellian	-0,014	-0,153	Ditolak
Idealisme	0,005	0,092	Ditolak
Relativisme	0,065	1,096	Ditolak

Sumber : Lampiran 7

$$ETIS = 7,926 + 0,083 \text{ MORAL} + 0,471 \text{ SENSI} - 0,021 \text{ MONEY} - 0,014 \text{ MACHI} + 0,005 \text{ IDEAL} + 0,065 \text{ RELAT} + 0,1$$

Keterangan:

ETIS = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

MORAL = Penalaran Moral

SENSI = Sensitivitas Etika

MONEY = *Love of Money*

MACHI = *Machiavellian*

IDEAL = Idealisme

RELAT = Relativisme

Berdasarkan Tabel 4.17. diketahui bahwa variabel penalaran moral memiliki nilai t-hitung sebesar 2,430 > t-tabel sebesar 1,655 serta koefisien beta positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1

diterima yaitu penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pada variabel sensitivitas etika memiliki nilai t-hitung sebesar $5,063 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,655$ serta koefisien beta positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pada variabel *love of money* memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,491 > t\text{-tabel}$ sebesar $-1,655$. Meskipun variabel *love of money* memiliki koefisien beta negatif tetapi *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak yaitu *love of money* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pada variabel sifat *machiavellian* memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,153 > t\text{-tabel}$ sebesar $-1,655$. Meskipun variabel sifat *machiavellian* memiliki koefisien beta negatif tetapi *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak yaitu sifat *machiavellian* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pada variabel idealisme memiliki nilai t-hitung sebesar $0,092 < t\text{-tabel}$ sebesar $1,655$. Meskipun variabel idealisme memiliki koefisien beta positif tetapi idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak yaitu idealisme tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Sedangkan pada variabel relativisme memiliki nilai t-hitung sebesar $1,096 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,655 serta koefisien beta positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak yaitu relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Penalaran Moral Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Penalaran moral dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam mengukur sikap moral dan emosional pada saat menjalankan pekerjaan dalam kelompok masyarakat. Tingginya penalaran moral seseorang membuat seseorang memiliki persepsi etis terhadap peristiwa yang terjadi dalam kasus pelanggaran etika. Persepsi etis tersebut akan mengarahkan pada perilaku yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip etis dan menjauhi setiap pelanggaran etika. Sehingga pada saat mahasiswa akuntansi sudah memasuki dunia kerja dan dihadapkan pada sebuah permasalahan etika, maka yang dilakukan adalah dengan memperkuat persepsi etisnya. Secara teoritis dapat dikatakan semakin tinggi penalaran moral, maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang berarti penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini, koefisien beta variabel penalaran moral memiliki nilai positif. Selain itu, dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis memiliki $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk hipotesis yang berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penalaran moral, maka semakin tinggi juga persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Febriani (2018), penelitian Jasmine & Susilawati (2019), dan penelitian Rahayu et al. (2016) yang menyatakan bahwa penalaran moral berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6.2. Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sensitivitas etika dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam mengukur sikap kritis dan sadar terhadap aturan etika yang ada di masyarakat. Sensitivitas etika membuat seseorang menyadari bahwa ada orang disekitarnya yang berperilaku tidak etis tetapi tetap memiliki persepsi untuk berperilaku etis serta menyikapi sesuai dengan nilai etika. Sehingga tingginya sensitivitas etika seseorang akan kecil kemungkinan untuk melakukan pelanggaran etika.

Secara teoritis dapat dikatakan semakin tinggi sensitivitas etika, maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pada penelitian ini, koefisien beta variabel sensitivitas etika memiliki nilai positif. Selain itu, dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis memiliki $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk hipotesis yang berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sensitivitas etika, maka semakin tinggi juga persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Febriani (2018), penelitian Al-Fithrie (2015), dan penelitian Rahayu et al. (2016) yang menyatakan bahwa sensitivitas etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6.3. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Love of money dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam menilai kemampuan menganggarkan uang, kesesuaian uang dengan pekerjaan, tingkat kesuksesan dan status sosial seseorang pada saat mempunyai uang dengan mengabaikan prinsip-prinsip etika. *Love of money* membuat seseorang mencintai uang secara

berlebihan yang akan menimbulkan rendahnya persepsi etis sehingga seseorang dapat melakukan berbagai perilaku yang dinilai tidak etis. Tingginya *love of money* pada mahasiswa akuntansi akan menilai segala sesuatu atas dasar uang sehingga menyebabkan seseorang memiliki persepsi tidak berpedoman pada prinsip-prinsip etis. Secara teoritis dapat dikatakan semakin tinggi *love of money*, maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis meskipun koefisien beta variabel *love of money* memiliki nilai negatif tetapi dari hasil pengujian hipotesis memiliki $t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ untuk hipotesis yang berarah negatif sehingga *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hasil ini berlawanan dengan teoritis yang menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Alasan *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis dapat dilihat pada Tabel 4.12. bahwa karakteristik responden dari asal universitas menunjukkan responden memiliki nilai rata-rata *love of money* yang sama dan tidak ada perbedaan signifikan baik responden yang berasal dari Universitas Negeri maupun Swasta. Dapat dikatakan bahwa semua Universitas baik Negeri maupun Swasta memiliki motivasi yang sama untuk mengajarkan kepada mahasiswa dalam hal

menilai segala pekerjaan tidak hanya didasarkan pada uang tetapi dengan bekerja yang baik dan berperilaku etis sehingga dapat dihormati dan menjadi ukuran keberhasilan seseorang di lingkungannya. Alasan lain dapat dilihat juga pada hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Ernawati & Kuncoro (2016) yang menyatakan bahwa *gender* dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Hal tersebut berarti *love of money* tidak terbukti dapat berpengaruh langsung terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, tetapi *love of money* harus dijadikan sebagai perantara atau intervening untuk membuktikan pengaruhnya terhadap persepsi etis. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Rindayanti & Budiarto (2017) dan penelitian Pangestu (2020) yang menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6.4. Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Machiavellian dalam penelitian ini merupakan persepsi responden dalam menilai perilaku seseorang yang bekerja keras dengan paksaan, cenderung tidak percaya dengan orang lain, dan terlibat manipulasi amoral dengan melakukan segala hal supaya keinginannya terwujud. *Machiavellian* mengarah pada seseorang yang memiliki sifat kurang bermoral, selalu berbuat bohong, dan lebih manipulatif dalam

mewujudkan keinginannya sehingga memiliki kecenderungan mengabaikan perilaku yang etis. Secara teoritis dapat dikatakan semakin tinggi sifat *machiavellian*, maka semakin rendah persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis meskipun koefisien beta variabel sifat *machiavellian* memiliki nilai negatif tetapi dari hasil pengujian hipotesis memiliki t -hitung $>$ - t -tabel untuk hipotesis yang berarah negatif sehingga sifat *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hasil ini berlawanan dengan teoritis yang menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Alasan sifat *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis dapat dilihat pada Tabel 4.12. bahwa karakteristik responden dari asal universitas dan jenis kelamin menunjukkan responden memiliki nilai rata-rata sifat *machiavellian* yang sama dan tidak ada perbedaan signifikan. Dapat dikatakan bahwa semua Universitas yang berisi mahasiswa berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pandangan yang sama yaitu dengan memiliki pengetahuan yang sudah dipelajari oleh mahasiswa selama perkuliahan maka dapat terdorong untuk berperilaku etis dan bermoral serta tidak akan melakukan manipulasi. Selain itu, dapat dilihat juga pada karakteristik responden

dari angkatan menunjukkan lebih tinggi nilai rata-rata sifat *machiavellian* responden dari angkatan 2015-2017 dibanding dengan angkatan 2018-2020. Hal tersebut dikarenakan responden dari angkatan 2015-2017 merupakan mahasiswa yang mendekati akhir masa studi dan sudah dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dibanding angkatan 2018-2020 sehingga sudah memiliki gambaran untuk tidak melakukan manipulasi atau jalan pintas untuk meraih impiannya karena mereka menyadari bahwa manipulasi atau jalan pintas bukan satu-satunya jalan yaitu dengan percaya pada kemampuan diri sendiri dan orang lain serta bekerja keras, tekun, dan berperilaku etis maka dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh negatif dari sifat *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartono (2019) yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6.5. Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Idealisme dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai tingkah laku seseorang yang peduli kepada martabat dan kesejahteraan orang lain, serta memastikan perilakunya tidak merugikan orang lain. Prinsip orang idealis adalah menghindari dampak yang dapat merugikan orang lain serta menaati prinsip etis yang tertanam kuat dalam dirinya sehingga mendorong munculnya persepsi untuk menjauhi pelanggaran etika. Secara teoritis dapat

dikatakan semakin tinggi idealisme, maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17. menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis meskipun koefisien beta variabel idealisme memiliki nilai positif tetapi dari hasil pengujian hipotesis memiliki $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk hipotesis yang berarah positif sehingga idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hasil ini berlawanan dengan teoritis yang menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Alasan idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis dapat dilihat pada Tabel 4.12. bahwa karakteristik responden dari angkatan, asal universitas, dan jenis kelamin menunjukkan responden memiliki nilai rata-rata idealisme yang hampir sama dan tidak ada perbedaan signifikan. Mahasiswa dengan tingkat idealisme tinggi masih belum memiliki komitmen yang tegas dalam menilai sebuah kasus pelanggaran etika. Hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa yang belum paham keseluruhan dari peraturan-peraturan etika yang tidak didapatkan di dalam maupun di luar perkuliahan (Nugroho, 2008). Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Rahayuningsih et al. (2016), penelitian Ismanto & Fitriasaki (2019), dan penelitian Dewi (2010)

yang menyatakan bahwa idealisme tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.6.6. Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Relativisme dalam penelitian ini merupakan persepsi responden mengenai tingkah laku seseorang yang menolak prinsip etis secara universal dengan alasan bahwa perbedaan situasi di lingkungan sekitar berpengaruh pada perbedaan etika. Seorang relativis beranggapan bahwa dalam bertindak tidak mengikutsertakan prinsip-prinsip etis karena faktor perbedaan budaya dalam mengatur etika seseorang. Sehingga relativisme ini juga dapat melemahkan persepsi etis seseorang. Secara teoritis dapat dikatakan semakin tinggi relativisme, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4.17, menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak karena tidak memenuhi kriteria penerimaan hipotesis yaitu dibuktikan dengan koefisien beta variabel relativisme memiliki nilai positif dan dari hasil pengujian hipotesis pada variabel relativisme memiliki t -hitung $<$ t -tabel sehingga relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis. Hasil ini berlawanan dengan teoritis yang menunjukkan bahwa relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Alasan relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis dapat dilihat pada Tabel 4.12. bahwa karakteristik responden dari angkatan, asal universitas, dan jenis kelamin menunjukkan responden memiliki nilai rata-rata relativisme yang hampir sama dan tidak ada perbedaan signifikan. Mahasiswa dengan tingkat relativisme tinggi belum tentu memiliki persepsi etis yang negatif. Hal ini dipengaruhi oleh mahasiswa yang belum memiliki pengalaman ketika dihadapkan pada suatu kasus yang nyata sehingga mereka kurang memiliki pemahaman terhadap kasus yang dihadapinya tersebut. Kurangnya pemahaman membuat mahasiswa tidak dapat menilai tingkah lakunya dapat memiliki kesesuaian dengan etika atau tidak (Nugroho, 2008). Selain itu, dapat dikatakan seorang relativisme dalam berperilaku etis atau tidak etis akan dipengaruhi oleh budaya atau situasi yang ada di lingkungan sekitar dan pada penelitian ini dilakukan di Indonesia dimana memiliki standar budaya etika yang cenderung sama. Persamaan tersebut tertuang di dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian Sihombing & Pongtuluran (2011) yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia termasuk kategori *collectivism* dimana mereka memiliki kecenderungan untuk hidup dalam suatu lingkungan yang sama kemudian saling beradaptasi dengan nilai etika yang berlaku di lingkungannya sehingga dapat memiliki pedoman etika yang dipatuhi oleh semua masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Aminah

(2014) dan penelitian Rahayuningsih et al. (2016) yang menyatakan bahwa relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

